BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi telah mendorong kompetisi yang semakin tajam di lingkungan bisnis dan setiap entitas bisnis dipacu untuk selalu melakukan inovasi agar tetap eksis dalam persaingan dan dorongan untuk menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan memaksa setiap perusaahaan untuk fokus pada aktivitas bisnis intinya keadaan ini menuntut para pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya(Yayah, 2010).

Dunia bisnis di Indonesia mengalami kemunduran setelah terjadi krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 dan dampak yang ditimbulkan dari krisis tersebut diantaranya adalah terjadinya likuidasi perbankan dan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan bahkan dampak tersebut juga dirasakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu penggerak perekonomian bangsa, dimana BUMN mengalami penurunan dalam kinerjanya, selain kinerja keuangan yang menurun, *market share* masing-masing produk BUMN juga mengalami penurunan dan hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia, baik pada perusahaan sektor publik maupun sektor swasta (Septian Galeri, 2011).

Keberhasilan suatu organisasi baik besar ataupun kecil bukan ditentukan dari sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan dan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dalam bidangnya, maka dapat dihasilkan suatu sistem yang efektif dan efisien bagi perusahaan (Yayah, 2010).

Audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan untuk mengumpulkan bahan bukti, tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan laporan audit yang dapat digunakan untuk para pemakai yang berkepentingan dengan hasil audit tersebut (Abdul Halim, 2003:7). Auditor internal merupakan suatu profesi akuntan yang bekerja dalam perusahaan dengan tuntutannya adalah dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi manajemen perusahaan (Sawyer, 2005:3). Masih menurut Sawyer tugas auditor internal ini adalah tidak hanya mencakup audit keuangan saja tetapi juga audit ketaatan dan operasional perusahaan, dengan demikian profesi ini bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat berjalan efektif dan perusahaan-perusahaan besar terutama yang sudah *go public* tentunya membutuhkan profesi internal auditor dalam perusahaannya.

Kasus yang dikutip dari okezone dimana Wakil Presiden (Wapres) Boediono mengatakan dan meminta auditor Indonesia meningkatkan kualitasnya dimana pasalnya dari sebuah survei hampir 95 persen auditor intern pemerintah berada pada tingkat keahlian pemula dan dari indikator kualitas auditor, masih banyak auditor

internal yang berkualitas rendah yang harus dilakukan untuk meningkatkan peran auditor, kapasitas dan prestasinya dalam hal peningkatan profesionalisme dan objektifitas auditor sehinga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan menurut survei tersebut banyak auditor intern yang menyampaikan laporan audit internalnya tidak sesuai standard yang berlaku.

Bekerja secara profesional merupakan tuntutan khalayak, tidak terkecuali auditor internal, seringkali terdengar keluhan bahwa auditor internal kurang profesional, namun banyak yang belum mengetahui apa sebenarnya profesional itu dan bagaimana untuk mencapai profesionalisme tersebut sifat-sifat profesional adalah kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki oleh seseorang melalui latihan selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mecapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan dengan rekan sejawatnya, profesional seorang auditor internal terhadap prinsip-prinsip audit internal untuk dapat melakukan praktik audit internal yang diakui dan seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan tertentu dan mengikuti serangkaian pendidikan dan ujian yang ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme auditor (Yayah, 2010).

Untuk meningkatkan kualitas peran audit internal, auditor memerlukan kemampuan profesional yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas internal audit dan berkaitan dengan kemampuan profesional dalam bidang audit serta penguasaan atas

bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan, profesionalisme pada internal auditor merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan (Backtiar, 2006).

Kasus yang dikutip dari wordpress mengenai profesionalisme auditor internal yaitu PT Great River International Tbk, (GRIV) dan pihak-pihak yang terkait, Fuad Rahmany selaku ketua Bapepam telah menemukan 2 temuan yaitu indikasi kuat telah terjadi pelanggaran Undang-undang Pasar Modal yang dilakukan oleh Manajemen dan auditor internal GRIV dimana salah satu temuan adalah *Overstatement* atas penyajian akun penjualan dan piutang dalam laporan keuangan GRIV per 31 Desember 2003 (Fuad Rahmany, 2005).

Hasil audit mencatat adanya penjualan Great River sebesar Rp 305 miliar pada 2003 dan 2004 yang tidak memiliki bukti transaksi piutang usaha tahun 2003-2005 Rp 116,1 miliar selama dua tahun terakhir pun tak dilengkapi bukti-bukti, PT Great River banyak menerima order pembuatan pakaian dari luar negeri dengan bahan baku dari pihak pemesan jadi Great River hanya mengeluarkan ongkos operasi pembuatan pakaian tapi saat pesanan dikirimkan ke luar negeri, nilai ekspornya dicantumkan dengan menjumlahkan harga bahan baku, aksesori, ongkos kerja, dan laba perusahaan (Fuad Rahmany, 2005).

Ketua Bapepam yaitu Fuad rahmany mengatakan bahwa kasus GRIV tersebut telah menyangkut profesional seorang auditor, dimana auditor internal menyajikan laporan audit internal yang tidak dilengkapi bukti-bukti transaksi sehingga laporan

audit internalnya tidak baik dan hal tersebut dianggap tidak jelas karena telah melakukan tindak kebohongan publik yang melanggar kode etik profesi, dimana dia tidak melaporkan kondisi kecurangan laporan keuangan PT Great River International, Tbk secara jujur. (Fuad Rahmany, 2005).

Komitmen terhadap independensi juga harus diimplementasikan oleh internal auditor dalam menetapkan metode, cara, teknik, dan pendekatan audit yang dilaksanakan, kebebasan dan sikap mental internal auditor tercermin dari laporan internal audit yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisa yang cermat dan tidak memihak (Gamawan,2011).

Terdapat fenomena objektivitas yang dikutip dari wordpress mengenai kasus PT KAI (Persero) dimana Sutanto selaku komisaris PT KAI mengatakan kasus ini berawal dari peran auditor internal yang tidak objektif dalam menyajikan laporan audit sebelumya, dikarenakan audit internal tidak melaporkan langsung hasil audit atas laporan keuangan perusahaan kepada komisaris sebagai pihak yang memiliki wewenang tertinggi, sehingga terjadinya perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris, khususnya ketua komite audit dimana komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal dan komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan disajikan oleh auditor eksternal tersebut transparan dan sesuai fakta yang ada, perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris tersebut bersumber pada perbedaan mengenai pengungkapan dan penyajian masalah cadangan piutang PPN, beban ditangguhkan, persediaan, uang muka gaji, Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya

(BPYBDS), dan Penyertaan Modal Negara (PMN) dalam laporan keuangan PT KAI (Persero)(Sutanto,2006).

Kasus lain yang dikutip dari tribunnews pembuatan laporan audit internal PT PINDAD dapat dikatakan belum memenuhi standar kualitas laporan audit internal. Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan auditor internal perusahaan tersebut dalam hal kurangnya pemahaman baik mengenai ilmu *accounting* dan *auditing* (secara teknis) di samping kemampuan memahami segala aspek yang menyangkut bidang bisnis operasional perusahaan dimana dalam prakteknya yang terjadi pada PT. PINDAD (Persero) masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 mei 2010 dan seharusnya selesai tanggal 28 mei 2010 mundur hinga 31 juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan(Agus Wahyu,2010).

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu

“PENGARUH POFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP LAPORAN AUDIT INTERNAL PADA BUMN DI KOTA BANDUNG”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan akan dibahas adalah:

1. Auditor internal menyajikan laporan audit internal yang tidak dilengkapi bukti-bukti transaksi sehingga laporan audit internalnya tidak baik dan hal tersebut dianggap tidak jelas karena telah melakukan tindak kebohongan publik yang melanggar kode etik profesi.
2. Auditor internal tidak menyampaikan laporan audit internal kepada pihak yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi.
3. Penyampaian hasil laporan audit internal yang dibuat oleh auditor internal dinilai belum tepat waktu.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

2. Bagaimana pengaruh objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut. Kegunaan tersebut antara lain :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu

   Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan profesionalisme auditor internal, objektivitas auditor internal dan laporan audit internal.

2. Bagi Peneliti Lain

   Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan profesionalisme auditor internal, objektivitas auditor internal dan laporan audit internal dikemudian hari.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitain ini penulis menjadikan BUMN di Kota Bandung sebagai tempat studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan masalah yang mungkin timbul dari profesionalisme, objektivitas dan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor internal pada BUMN dan pihak-pihak lain juga dapat menggunakan penelitian ini untuk memperkaya wawasan maupun sebagai acuan membuat penelitian sebelumnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMN di Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2013 sampai selesai. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian :

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013				Agustus 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**PraSurvei :**																								
	a. PersiapanJudul																								
	b. Persiapanteori																								
	c. PengajuanJudulSkripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses UsulanPenelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses PenyusunanSkripsi:**																								
	a. BimbinganSkripsi																								
	b. SidangSkripsi																								
	c. RevisiSkripsi																								
	d. Pengumpulandrafskripsi																								